BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai Peranan KH. Uwes Abu Bakar Dalam Bidang Pendidikan dan Politik di Pandeglang Tahun 1912-1972 pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KH. Uwes Abu Bakar lahir di Menes pada tanggal 3 Oktober 1912. Menes adalah nama sebuah kampung yang berada di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Selain dikenal dengan nama KH. Uwes Abu Bakar, ia semasa kecil mempunyai nama lahir juga yaitu Westajaya. K.H. Uwes Abu Bakar adalah anak dari pasangan Sudir dan Lasih. Membaca sejarah hidupnya, K.H. Uwes Abu Bakar merupakan ulama yang memiliki hubungan erat dengan dua konteks penting, yaitu keIslaman dan politik. Ia merupakan seorang tokoh ulama yang mempunyai ide-ide dan pemikiran yang luas, sehingga iapun memiliki beberapa karya buku yang telah ia tulis, diantaranya *Al-Waqud Targhibul Athfal, Surat Imam Malik kepada Harun al-Rasyid dan Wazirnya, Tuntunan Bergaul dan Bermasyarakat dan Ishlahul Ummah fi Bayani Ahli Sunnah wal Jama'ah.*
2. Kabupaten Pandeglang sebelumya merupakan wilayah Provinsi Jawa Barat dan pada tahun 2000 menjadi bagian dari Provinsi Banten. Pada

tahun 1939 di Pandeglang sudah ada sebuah Lembaga Pendidikan Formal, yaitu Mathla'ul Anwar yang didirian pada tahun 1916 oleh para Kiai dan tokoh agama yang ada disekitar Menes. Dengan adanya pendidikan formal ini membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, setelah sebelumnya karena penjajahan kolonial Belanda menyulitkan masyarakat pribumi untuk mendapatkan pendidikan. Namun Mathla’ul Anwar mengalami perpecahan internal yang menyebabkan berdirinya Madrasah-madrasah baru di Pandeglang. Diantaranya Nurul Amal, Anwarul Hidayah, MALNU, dll. Perpecahan ini terjadi pada masa kepemimpinan KH. Uwes Abu Bakar, dikarenakan perbedaan pandangan politik para pengurus Mathla’ul Anwar. KH. Uwes Abu Bakar sendiri sebagai ketua umum telah mendedikasikan hidupnya untuk Mathla’ul Anwar. Dibawah kepemimpinannya Mathla’ul Anwar menjadi organisasi yang independen. Iapun menambahkan mata pelajaran umum, menerapkan sistem pengajaran baru dan mengembangkan Madrasah Mathla’ul Anwar baik di Pandeglang, diluar daerah Pandeglang dan bahkan sampai keluar negeri.

3. Pandeglang dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam menjadikan peran tokoh agama seperti kiai sangat penting, baik dibidang sosial, pendidikan bahkan politik. Karena mayoritas masyarakat Pandeglang beragama Islam, sehingga peran Kiai dan tokoh agam

penting dalam perpolitikan. Maka hampir semua partai politik di Pandeglang didalamnya terdapat peran para Kiai, sebagai tokoh Islam yang dihormati oleh masyarakat Pandeglang. Diawal masuknya Masyumi ke Pandeglang pada tahun 1945 merupakan partai politik Islam yang paling banyak pendukungnya, sampai dibubarkannya oleh pemerintahan Presiden Soekarno ditahun 1956. Dan karena Partai Komunis Islam semakin menyebar luas di Pandeglang akhirnya didirikan partai baru pengganti dari Masyumi yaitu Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI), untuk bisa melawan Komunis. KH. Uwes Abu Bakar yang merupakan seorang aktifis politik yang sebelumnya masuk dalam keanggotaan Masyumi ikut mendukung pendirian partai baru ini. Selain berkiprah dalam bidang pendidikan, dalam perpolitikan ia juga pernah menjabat menjadi sekretaris DPRD Kabupaten Pandeglang yang diketuai oleh KH. Entol Ahmad Sutisna, ia ikut serta dalam pembangunan gedung-gedung didaerah Pandeglang diantaranya gedung DPRD Kabupaten Pandeglang, gedung Sekolah Rakyat khusus Wanita dan gedung pasar Pandeglang.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk pemerintah Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, agar memperhatikan tokoh-tokoh lokal. Karena majunya suatu daerah

tidak lepas dari perjuangan dan jasa para tokoh seperti KH. Uwes Abu Bakar.

2. Untuk Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Mahasiswanya, diharapkan mengetahui peran dan kontribusi tokoh ulama Banten supaya mampu mengangkat derajat tokoh dan mampu melindungi karya-karyanya.
3. Bagi masyarakat diharapkan mempertahankan tradisi intelektual warisan para ulama. Semoga dengan itu kita bisa lebih menghargai lagi sejarah, dan dengan itu kita menjadi orang yang senang untuk belajar.